



ANALISIS KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) JAYA MANDIRI DI DESA JAMBU KECAMATAN MERIGI KELINDANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH

**Analysis Of The Financial Performance Of Jaya Mandiri Village Owned
Enterprises (Bumdes) In Jambu Village, Merigi Kelindang Sub-District,
Bengkulu Tengah District**

Faizah Aini; Reswita, SP.MM; Nola Windirah, SP.M.Si

*Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas pertanian, Universitas Bengkulu
E-mail: faizahaini15@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to: compile the financial reports of Jaya Mandiri BUMDes in Jambu Village, Merigi Kelindang District, Central Bengkulu Regency in accordance with Indonesian Financial Standards, to: analyze the financial performance of Jaya Mandiri BUMDes in Jambu Village, Merigi Kelindang District, Central Bengkulu Regency. The data collected are primary data and secondary data. The data analysis used is the balance sheet to find out exactly how much assets, debts and capital it has at a certain time. Profit and loss report to find out profit and loss in the financial statements. The liquidity ratio (Liquidity Ratio) for the company's ability to meet short-term (debt) obligations. Current Ratio (Current Ratio) to measure the company's ability to pay short-term obligations or debts that are due soon when billed as a whole. Solvency Ratio (Leverage Ratio) to measure the extent to which the company's assets are financed with debt. The ratio of debt to assets (Debt to Assets Ratio) to determine the company's ability to pay off all of its debts guaranteed by the amount of the company's assets. Debt to Equity Ratio (Debt to Equity Ratio) to show what part of the capital is collateral for cooperative debt or illustrates the extent to which the owner's capital can cover debts to outsiders. Rentability Ratio (Rentability Ratio) to see the company's ability to earn profits in relation to sales, total assets, and own capital. Net Profit Margin (Net Profit Margin) to show the company's

net income from sales. Return On Equity (ROE) to compare the Remaining Results of Operations with the amount of Capital. The results of the analysis of financial statements on net profit obtained the highest net profit in 2019 with a value of Rp. 18,207,525 whereas in 2018 with the lowest net profit value it only reached Rp. 4,845,625, the balance sheet obtained the highest total assets and liabilities in 2019 of Rp. 151,207,525 and the lowest in 2017 was Rp. 51,654,375. Based on the results of the analysis of financial performance on the calculation of the net profit margin in the last 5 years, the net profit margin has fluctuated with very good criteria. quite good because the use of business capital is appropriate enough to generate profits.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: menyusun laporan keuangan BUMDes Jaya Mandiri di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah Sesuai Dengan Standar Keuangan Indonesia, untuk: menganalisis kinerja keuangan BUMDes Jaya Mandiri di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu Neraca untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu. Laporan rugi laba untuk mengetahui keuntungan kerugian didalam laporan keuangan. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) untuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio Lancar (*Current Ratio*) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) untuk untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Hutang terhadap aktiva (*Debt to Assets Ratio*) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutang-hutangnya yang dijamin dengan jumlah dari aktiva perusahaan. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) untuk menunjukkan berapa bagian modal yang menjadi jaminan hutang koperasi atau menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang-hutang kepada pihak luar. Rasio Rentabilitas (*Rentability Ratio*) untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. *Return On Equity* (ROE) untuk membandingkan antara Sisa Hasil Usaha dengan jumlah Modal. Hasil analisis laporan keuangan pada laba bersih didapatkan laba bersih tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai Rp. 18.207.525 sedangkan pada tahun 2018 dengan nilai laba bersih terendah hanya mencapai Rp. 4.845.625,

Neraca didapatkan hasil Total aktiva dan passiva tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 151.207.525 dan terendah pada tahun 2017 sebesar Rp. 51.654.375. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada perhitungan *net profit margin* 5 tahun terakhir *net profit margin* berfluktuasi dengan kriteria sangat baik, hasil analisis *Return On Assets* BUMDes Jaya Mandiri selama lima tahun berturut – turut mendapatkan kriteria yang sangat baik, hasil analisis *Return On Equity* mendapatkan kriteria yang cukup baik dikarenakan menggunakan modal usaha sudah cukup tepat menghasilkan laba.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan dan pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*commercial institution*). Selain itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial (Redana & Darwita., 2018).

Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) menyebutkan terdapat 30.000 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah teregistrasi dengan total omset Rp2,1 triliun. Dari jumlah itu, saat ini kementerian tengah melakukan validasi terhadap 10.000 BUMDes, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) mengatakan, penguatan BUMDes sangat penting dilakukan untuk mendorong perekonomian di desa. BUMDes juga didorong untuk melakukan sinergi dengan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di desa. Hal itu akan membantu BUMDes dari sisi produksi hingga pemasaran. BUMDes juga didorong untuk bekerja sama dengan perbankan. Sejauh ini, terdapat 14.045 BUMDes yang telah melakukan kerja sama dengan perbankan (Thomas, 2020).

Salah satu BUMDes yang ada di Desa Jambu yaitu Jaya Mandiri, BUMDes ini berada pada Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. BUMDes yang bergerak dalam tempat simpan pinjam bagi masyarakat desa dan mulai bergeraknya BUMDes ini pada tahun 2017. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah tentu akan memiliki pendapatan atau laba yang diterima oleh

Badan Usaha Milik Desa untuk setiap tahunnya. Dengan pendapatan Badan Usaha Milik Desa setiap tahun maka dikatakan perkembangan ekonomi masyarakat semakin baik.

Permasalahan yang sering dialami oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri yaitu mengalami terhambatnya dana atau sering terjadinya keterlambatan dalam pencairan dana, oleh karena itu masyarakat sering mengalami kendala dalam meminjam uang dikarenakan dana yang kurang, ditambah lagi di dalam pengembalian uang yang telah masyarakat pinjam dengan waktu pengembalian yang sudah ditetapkan seringkali mengalami keterlambatan, pengembalian uang oleh masyarakat ini juga yang menjadi penghambat dana cair karena setiap bulan uang tersebut akan diputar kembali untuk masyarakat yang ingin meminjam uang. Masyarakat yang meminjam dicatat didalam buku keuangan BUMDes, BUMDes ini juga masih mencatat keuangan manual belum menggunakan secara digital ini juga yang menjadi penghambat dikarenakan lama penghitungan setiap bulannya sehingga sering mengalami salah perhitungan laba dan yang lainnya. Supaya usaha ini berjalan terus maka perlu mengetahui keberhasilan dari berhasil atau tidaknya usaha ini dengan dilihat dari pengurus bekerja secara efektif dan efisien pada kinerja BUMDes ini termasuk kinerja keuangan serta dari laporan keuangan BUMDes ini laba yang didapatkan setiap tahunnya selalu naik.

Usaha yang telah dijalankan BUMDes Jaya Mandiri belum berjalan dengan optimal salah satu usaha yang sedang dijalankan hanya simpan pinjam, usaha ini dapat dilihat dari berapa banyaknya pendapatan serta penerimaan yang telah dicapai di dalam menjalankan usaha ini begitu juga dengan melihat kinerja keuangan BUMDes supaya usaha ini tetap berjalan dan mencapai target yang diinginkan oleh pengurus dan mencapai kesejahteraan masyarakat, dalam usaha ini pengurus selalu melakukan pencatatan laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan usaha tersebut mengalami kerugian atau laba yang nantinya bagi usaha dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan jumlah besar kecilnya pinjaman kepada anggota dan memenuhi kebutuhan anggotanya, disamping itu dapat dilihat tingkat efisiensi kinerja keuangan dalam seluruh kegiatan BUMDes Jaya Mandiri serta kemampuan dalam meningkatkan atau menghasilkan laba yang dimiliki.

Melalui analisa ini dapat digunakan untuk menilai profitabilitas, solvabilitas dan rentabilitas pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri di Desa Jambu, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah serta melihat kondisi keuangan dimulai dari pendapatan, penerimaan serta laba yang telah dicapai oleh usaha ini dimana dalam mendapatkan itu dapat melihat pertumbuhan atau perkembangan

perolehan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Sejauh ini belum dilakukan adanya analisis terhadap kondisi keuangan serta kinerja keuangan. Penelitian ini akan menganalisis laporan keuangan yang dibuat oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri di Desa Jambu, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah menggunakan rasio keuangan dan *economic value added*

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana menyusun laporan keuangan BUMDes Jaya Mandiri di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah Sesuai Dengan Standar Akutansi Indonesia. Bagaimana kinerja keuangan BUMDes Jaya Mandiri di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara Purposive (sengaja), yaitu di di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah. Lokasi ini sengaja ditetapkan dengan pertimbangan bahwa BUMDes Jaya Mandiri di Desa Jambu ini sudah berjalan 5 tahun secara berkesinambungan. Waktu penelitian ini untuk pengambilan data dilakukan dari tanggal 28 Januari 2023 – 28 Februari 2023.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi di lapangan dan wawancara dari sumber asli (Tidak melalui perantara), peneliti langsung di lokasi penelitian. Data yang diperoleh langsung dengan observasi dan wawancara dengan pengurus BUMDes Jaya Mandiri di Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh

pihak lain). Data yang diperoleh seperti gambaran umum dan data laporan keuangan di BUMDes Jaya Mandiri pada tahun 2017 – 2021.

2.4 Metode Analisis Data

2.4.1 Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu Kasmir (2019).

Penyusunan neraca dimulai dari yang paling liquid (lancar), yaitu mulai dari aktiva lancar adalah seperti kas, piutang, persediaan dan sebagainya. Kemudian aktiva tetap dibagi dua, yaitu aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud. Komponen dalam aktiva tetap berwujud seperti modal, sedangkan tidak berwujud seperti paten, goodwill, opsi dan lainnya.

Kemudian, di sisi sebelah kiri neraca berisi kewajiban (utang) dan modal (ekuitas) perusahaan. Komponen nya dimulai dari kewajiban (utang) jangka pendek (lancar), artinya utang yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Selanjutnya dibawah utang jangka pendek adalah utang jangka Panjang. Utang jangka Panjang merupakan utang yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Posisi yang terakhir di sisi kiri neraca adalah modal perusahaan atau ekuitas (equity).

2.4.1.2 Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan laporan yang memuat jenis – jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan di samping jumlahnya (nilai utangnya) dalam suatu periode. Kemudian, laporan rugi laba juga melaporkan jenis – jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai utangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini disebut dengan laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung). Namun jika sebaliknya, yaitu jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dalam kondisi rugi Kasmir (2019).

Dalam menganalisis kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri ini Penlitik menggunakan data pembukuan yang akan dihitung besarnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri.

2.4.1.3 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Dalam hal ini *current ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang harus segera dibayar. Rumus Rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, maka kriteria penilaian *Current Ratio* sebagai berikut :

Tabel 1 Pedoman Rasio Lancar

Jenis Rasio	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Current Ratio</i>	$\geq 200 \%$	100	Sangat Baik
	175 % – 200 %	75	Baik
	150 % – 174 %	50	Cukup Baik
	125 % – 149 %	25	Tidak Baik
	$< 125 \%$	0	Buruk

Sumber : Permenkop- UKM RI 2006

2.4.1.2 Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2002). Koperasi dinyatakan *solvable* apabila mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Dan sebaliknya, koperasi dinyatakan *solvable* jika koperasi tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar kewajibannya. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur Solvabilitas ada dua, yaitu:

1. Rasio Hutang terhadap aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutang-hutangnya yang dijamin dengan jumlah dari aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (Harahap, 2002). Supaya aman porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Assets ratio*:
$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, maka kriteria penilaian *Debt to Assets Ratio* sebagai berikut :

Tabel 2 Pedoman Penilaian Rasio Hutang Terhadap Aktiva

Jenis Rasio	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Debt to Assets Ratio</i>	$\leq 40 \%$	100	Sangat Baik
	41 – 50 %	75	Baik
	51 – 60 %	50	Cukup Baik
	61 – 80 %	25	Tidak Baik
	$>80 \%$	0	Buruk

Sumber : Permenkop- UKM RI 2006

2. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Harahap (2002) Rasio ini menunjukan berapa bagian modal yang menjadi jaminan hutang koperasi atau menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, bila rasio menunjukkan jumlah angka rendah maka akan semakin besar pula jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin terbayarnya hutang-hutang perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 01 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, maka kriteria penilaian *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

Tabel 3 Pedoman Penilaian Rasio Hutang Terhadap Modal

Jenis Rasio	Standar	Nilai	Kriteria
	$\leq 70 \%$	100	Sangat Baik

	71 – 100 %	75	Baik
Debt to Equity Ratio	101 – 150 %	50	Cukup Baik
	151 – 200 %	25	Tidak Baik
	>200 %	0	Buruk

Sumber : Permenkop- UKM RI 2006

2.4.1.3 Rasio Rentabilitas (*Rentability Ratio*)

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Harahap (2002) Rasio Rentabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya. Yang termasuk kedalam rasio rentabilitas antara lain:

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2019) Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 01 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, maka kriteria penilaian *Net Profit Margin* sebagai berikut :

Tabel 4 Pedoman Penilaian Rasio Margin Laba Bersih

Sumber : Permenkop- UKM RI 2006

Jenis Rasio	Standar	Nilai	Kriteria
	≥ 15 %	100	Sangat Baik
	10 – 14 %	75	Baik
<i>Net Profit Margin</i>	5 – 9 %	50	Cukup Baik
	1 – 4 %	25	Tidak Baik
	<1 %	0	Buruk

1. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan dana yang diaman dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan sisa hasil usaha dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk operasi ROA sering disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi. Rumus rasio ini adalah

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per MKUKMV/2006 tanggal 01 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, maka kriteria penilaian *Return on Assets* sebagai berikut :

Tabel 5 Pedoman Penilaian Return On Assets

Jenis Rasio	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Return On Assets</i>	$\geq 15 \%$	100	Sangat Baik
	$10 - 14 \%$	75	Baik
	$5 - 9 \%$	50	Cukup Baik
	$1 - 4 \%$	25	Tidak Baik
	$<1 \%$	0	Buruk

Sumber : *Permenkop- UKM RI 2006*

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang membandingkan antara Sisa Hasil Usaha dengan jumlah Modal. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan sisa hasil usaha. ROE sering disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri. Adapun rumus rasio ini adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 01 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards, maka kriteria penilaian *Return on Equity* sebagai berikut:

Tabel 6 Pedoman Penilaian Return On Equity

Jenis Rasio	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Return On Equity</i>	$\geq 21 \%$	100	Baik
	$15 - 20$	75	Sangat Baik
	$9 - 14$	50	Cukup Baik
	$3 - 8$	25	Tidak Baik
	<3	0	Buruk

Sumber : *Permenkop- UKM RI 2006*

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri

1.1.1 Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba merupakan laporan yang memuat jenis – jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan di samping jumlahnya (nilai utangnya) dalam suatu periode. Kemudian, laporan rugi laba juga melaporkan jenis – jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai utangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini disebut dengan laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung). Namun jika sebaliknya, yaitu jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya perusahaan dalam kondisi rugi. (Kasmir, 2019).

Tabel 5. 1 Laporan Rugi Laba Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri

Rincian	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan	11.746.000	1.447.000	31.552.500	21.097.500	585.000
Pendapatan Bersih	11.746.000	1.447.000	31.552.500	21.097.500	585.000
Biaya Usaha					
Biaya Gaji Karyawan	5.122.950	9.292.625	13.344.975	-15.267.875	- 9.208.500
Total Biaya Usaha	5.122.950	9.292.625	13.344.975	-15.267.875	- 9.208.500
Laba Bersih	6.623.050	- 4.845.625	18.207.525	5.829.625	- 8.623.500
Rata - Rata	3.438.215				

Sumber : *Data Olahan Laporan Keuangan BUMDes Jaya Mandiri, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan akumulasi pendapatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 11.746.000, tahun 2018 sebesar Rp. 1.447.000, tahun 2019 sebesar Rp. 31.522.500, tahun 2020 Rp. 21.097.500 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 585.000, terdapat penerimaan tertinggi pada usaha Jaya Mandiri pada tahun 2019 sebesar Rp. 31.552.500, dikarenakan pada tahun 2019 nasabah lancar dalam mengembalikan uang yang telah dipinjam sehingga di tahun tersebut simpan pinjam BUMDes menjadi meningkat tetapi di tahun selanjutnya mengalami penurunan sangat drastis akibat adanya dampak dari PPKM Covid-19 yang membatasi aktivitas yang menyebabkan keramaian, untuk mencegah penularan virus Covid-19. Begitu juga dengan pengeluaran di tahun 2019 mengalami peningkatan dikarenakan tahun 2019 juga banyak nasabah yang meminjam uang untuk kebutuhan serta menambah modal dalam menjalankan usaha masyarakat, selanjutnya pengeluaran semakin menurun apalagi di tahun 2021 dikarenakan nasabah sudah sedikit meminjam uang di BUMDes melainkan

banyak nasabah yang mengembalikan uang karena banyak piutang yang belum dibayar jadi pengurus menutup untuk adanya peminjaman uang ditahun tersebut.

Laba bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang didapat dari laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri. Tahun 2019 mendapatkan nilai margin tertinggi senilai Rp. 18.207.525. Sedangkan, pada tahun 2018 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri mendapatkan nilai margin yang cukup rendah sebesar Rp. 4.845.625. Total biaya usaha pada usaha ini tidak terlalu berbeda jauh setiap tahunnya, biaya usaha tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai Rp. 15.267.875. Sedangkan, biaya usaha terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai Rp. 5.122.950.

Fluktuasi nilai laba bersih pada BUMDes Jaya Mandiri setiap tahun berbeda - beda menunjukkan peningkatan serta penurunan total laba bersih. Perubahan laba bersih pada tahun 2017 - 2021 berturut - turut adalah sebagai berikut :



Gambar 5. 1 Perubahan Laba Bersih tahun 2017 - 2021

Dari Gambar 5.1 terdapat laba bersih yang terdapat pada usaha simpan pinjam didapatkan laba bersih tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai Rp. 18.207.525 sedangkan pada tahun 2018 dengan nilai laba bersih terendah hanya mencapai Rp. 4.845.625, pendapatan paling tinggi yaitu di tahun 2019 dengan nilai Rp. 31.552.500 dan tahun 2018 dengan nilai Rp. 1.447.000 dikarenakan tahun 2019 mendapatkan pendapatan paling tinggi nasabah banyak meijam bahkan banyak juga yang mengembalikan dengan tepat waktu dan 2018 nasabah banyak meminjam tetapi dibayar pada tahun selanjutnya maka dari itu pendapatan tahun ini terbilang kecil dari tahun yang lainnya. Menurut penelitian Yuli dan Oswald (2019) menunjukkan bahwa penyusunan laporan laba rugi untuk kegiatan usaha, maka pemilik usaha dapat melihat seberapa besar keuntungan

yang dimilikinya selama membuka suatu usaha. Untuk itu perlu adanya laporan laba rugi untuk dapat mengontrol pengeluaran yang dilakukan.

1.1.2 Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu (Kasmir, 2019).

Tabel 5. 2 Laporan Neraca Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri

Rincian	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aktiva					
Aktiva Lancar					
Kas	16.056.700	4.301.500	49.704.925	77.626.000	121.651.000
Perlengkapan	690.900	1.082.875	1.906.100	1.644.375	1.729.500
Piutang Usaha	46.334.500	46.270.000	99.596.500	59.022.500	996.000
Total Aktiva Lancar	63.082.100	51.654.375	151.207.525	138.292.875	124.376.500
Aktiva Tetap					
Aktiva Tetap	0	0	0	0	0

Lanjutan Tabel 5.2 Laporan Neraca Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri

Total Aktiva	63.082.100	51.654.375	151.207.525	138.292.875	124.376.500
Passiva					
Hutang Lancar					
Modal Pemilik	56.500.000	56.500.000	133.000.000	133.000.000	133.000.000
Laba/Rugi Bersih	6.582.100	- 4.845.625	18.207.525	5.292.875	- 8.623.500

Total Hutang	63.082.100	51.654.375	151.207.525	138.292.875	124.376.500
Lancar					
Total Passiva	63.082.100	51.654.375	151.207.525	138.292.875	124.376.500

Sumber : *Data Olahan Laporan Keuangan BUMDes Jaya Mandiri, 2023*

Berdasarkan data pada Tabel 5.2, akumulasi nilai kas pada tahun 2017 sebesar Rp. 16.056.700, tahun 2018 sebesar Rp. 4.301.500, tahun 2019 sebesar Rp. 49.704.925, tahun 2020 sebesar Rp. 77.626.000 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 121.651.000, terdapat nilai kas tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp. 121.651.000 dikarenakan penerimaan dan pengeluaran terbanyak di tahun ini bahkan pengembalian nasabah itu masuk kedalam kas begitu juga dengan pengeluaran termasuk piutang bertambah dan kas berkurang. Akumulasi perlengkapan pada tahun 2017 sebesar Rp. 690.900, tahun 2018 sebesar Rp. 1.082.875, tahun 2019 sebesar Rp. 1.906.100, tahun 2020 sebesar Rp. 1.644.375 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.729.500. nilai perlengkapan tertinggi pada tahun 2021 karena di tahun ini banyak nasabah yang mengembalikan dibandingkan meminjam banyak perlengkapan seperti buku, pena dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan pada tahun ini. Akumulasi nilai piutang usaha pada tahun 2017 sebesar Rp. 46.334.500, tahun 2018 sebesar Rp. 46.270.000, tahun 2019 sebesar Rp. 99.596.500, tahun 2020 sebesar Rp. 59.022.500 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 996.000, nilai piutang usaha tertinggi pada tahun 2019 karena nasabah banyak melakukan peminjaman dan pengembalian pada tahun tersebut. Dalam penelitian Saputra (2021) mengemukakan bahwa piutang usaha diperoleh melalui pembayaran tagihan dan pengeluaran peminjaman kepada debitur yang melakukan transaksi secara kredit atau tidak tunai. Biasanya perusahaan atau organisasi akan mengharapkan menerima kas dari transaksi tersebut.

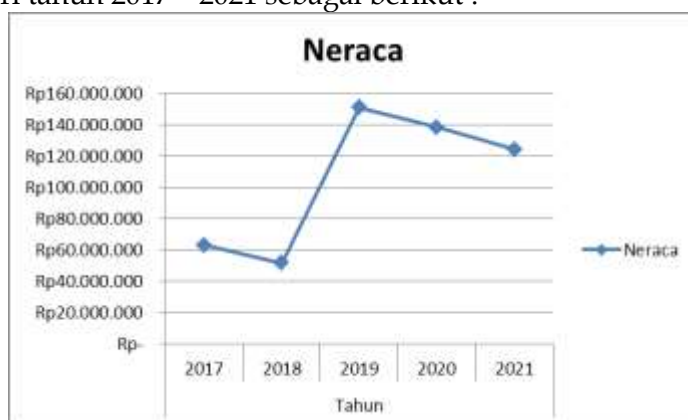
Nilai total aktiva lancar Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 151.207.525, tingginya nilai aktiva lancar pada tahun ini disebabkan oleh kas dan piutang usaha lebih tinggi dari tahun lainnya. Nilai total aktiva lancar terendah senilai Rp. 124.376.500 berada pada tahun 2021, rendahnya nilai aktiva lancar pada tahun ini disebabkan oleh piutang usahanya rendah dari pada tahun lainnya. Nilai aktiva lancar didapatkan dari nilai kas dan piutang usaha. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat BUMDes tukarkan menjadi uang tunai, disimpan pinjamkan ataupun digunakan BUMDes dalam periode waktu satu tahun sejak tanggal pelaporannya.

Hutang lancar Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini modal pemilik dan laba rugi bersih, Nilai hutang lancar tertinggi Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) ada pada tahun 2019 dengan nilai Rp. 151.207.525 dan yang terendah pada tahun 2018 dengan nilai Rp. 51.654.375. Hutang ini akan dibayarkan dalam waktu satu tahun dan diklasifikasikan sebagai *liabilitas* jangka pendek.

Total aktiva dan passiva tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 151.207.525 dan terendah pada tahun 2017 sebesar Rp. 51.654.375. Nilai total aktiva (kekayaan) memiliki nilai yang sama dengan total *passiva* (kewajiban), tahun 2019 memiliki nilai tertinggi yaitu Rp. 151.207.525 dan tahun 2017 terendah dengan nilai Rp. 51.654.375. Hal tersebut menunjukkan bahwa neraca telah dibuat dengan baik tanpa adanya kesalahan pencatatan yang bisa mengakibatkan nilai aktiva dan passiva tidak seimbang. Selain itu, nilai yang seimbang menunjukkan bahwa usaha BUMDes berada pada kondisi yang sehat.

Fluktuasi nilai neraca pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri tahun 2017 – 2021 sebagai berikut :



Gambar 5. 2 Perubahan Neraca tahun 2017 - 2021

Berdasarkan Gambar 5.2 dapat dilihat fluktuasi nilai neraca pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri selama 5 tahun terakhir. Neraca saldo paling tinggi terdapat di tahun 2019 dikarenakan total aktiva dan total passiva di tahun 2019 mengalami kenaikan drastis akibat dari peminjaman dan pembayaran nasabah teratur. Neraca saldo yang disusun memperoleh nilai aktiva dan nilai passiva seimbang artinya usaha BUMDes berada pada kondisi yang sehat.

Nilai aktiva dari tahun 2017 – 2018 selalu naik dan menurun di tahun berikutnya, hal ini disebabkan aktiva lancar di kas terdapat tahun 2019 nilai yang paling tinggi karen penerimaan dan pengeluaran terbanyak di tahun ini bahkan pengembalian nasabah itu masuk kedalam kas begitu juga dengan pengeluaran termasuk piutang kas berkurang, peminjaman yang cukup banyak di tahun

tersebut diakibatkan adanya covid-19 nasabah meminjam uang akibat terkendala aktivitas diluar rumah sehingga untuk bisa mempertahankan usaha serta bertahan hidup nasabah meminjam uang BUMDes. Akibat dari bertambahnya kas sehingga tenaga kerja juga meningkat karena semakin meningkat pemasukan dari nasabah maka semakin banyak uang yang harus ditagih kepada nasabah para tenaga kerja menjadi banyak juga pengeluaran mengakibatkan gaji pengurus menjadi naik.

Pada tahun berikutnya nilai aktiva menjadi turun karena kas menurun diakibatkan terlambatnya nasabah dalam melakukan pengembalian uang disebabkan kurangnya pendapatan masyarakat karena adanya covid-19 menyebabkan nasabah lebih membutuhkan uang dan sulit untuk membayar tagihan yang harus dibayar setiap bulannya, akibat dari peristiwa covid-19 masyarakat lebih membutuhkan pinjaman sehingga di tahun berikutnya piutang yang dikeluarkan untuk nasabah semakin naik dan kas berkurang itulah yang menyebabkan total aktiva menjadi turun untuk tahun berikutnya.

5.2 Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri

1. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan BUMDes Jaya Mandiri untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perhitungan rasio rentabilitas menggunakan komponen laba bersih, aktiva dan modal tahun 2017 – 2021. Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis rentabilitas BUMDes Jaya Mandiri Koperasi yaitu margin laba bersih (Net Profit Margin), Return on Asset, dan Return On Equity.

a. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa perbandingan laba yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti koperasi akan semakin baik. Besarnya rasio margin laba bersih dari BUMDes Jaya Mandiri dari tahun 2017 – 2021 disajikan dalam Tabel 5.6.

Tabel 5.3 *Net Profit Margin* Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri

Jenis	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Bersih	6.623.050	- 4.845.625	18.207.525	5.829.625	- 8.623.500
Penjualan	11.746.000	1.447.000	31.552.500	21.097.500	585.000
Rasio Lancar	56%	-30%	58%	28%	-1474%

Keterangan	Sangat Baik	Tidak Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Tidak Baik
------------	-------------	------------	-------------	-------------	------------

Sumber : *Data Olahan Laporan Keuangan BUMDes Jaya Mandiri, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.3 diperoleh nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2017 sebesar 56 % yang artinya sangat baik.. Ini menunjukkan bahwa peminjaman yang dilakukan BUMDes mampu menghasilkan laba lebih banyak disebabkan karena sedikit tunggakan nasabah dalam pembayaran peminjaman setiap bulannya. Tahun 2018 nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar -335% Penurunan ini disebabkan karena banyaknya yang belum membayar tagihan yang harus dibayar setiap bulannya dan membayar pada tahun selanjutnya. Nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2019 sebesar 58%% mengalami kenaikan dikarenakan karena biaya-biaya yang dikeluarkan serta peminjaman banyak pada tahun 2019 dan terdapat lebih besar dibandingkan tahun 2018 sehingga menyebabkan kenaikan laba. Biaya-biaya ini meliputi biaya BOP dan tenaga kerja. Dengan adanya hal ini, kategori yang didapatkan pada tahun 2019 adalah sangat baik.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5.3 menunjukkan pada tahun 2020 BUMDes Jaya Mandiri menghasilkan nilai *Net Profit Margin* sebesar 28%. Hal ini berarti *Net Profit Margin* mengalami penurunan dikarenakan karena biaya-biaya yang dikeluarkan pada tahun 2020 lebih besar dibandingkan tahun 2019 sehingga menyebabkan penurunan laba. Biaya-biaya ini meliputi biaya BOP dan tenaga kerja, Dengan adanya hal ini tergolong kedalam kategori sangat baik.

Berdasarkan Tabel 5.3 pada tahun 2021 nilai *Net Profit Margin* sebesar 147%, pada tahun ini memiliki kriteria yang sangat baik dikarenakan semakin tinggi nilai yang diperoleh maka nilai *Net Profit Margin* akan semakin sangat baik, berarti pendapatan atau keuntungan yang didapatkan tahun 2021 sangat baik. hal ini berarti nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dikarenakan karena biaya-biaya yang dikeluarkan pada tahun 2021 lebih kecil dibandingkan tahun 2020 sehingga menyebabkan penurunan laba. Biaya-biaya ini meliputi biaya BOP dan tenaga kerja. Dengan adanya hal ini, nilai *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan BUMDes tergolong kedalam kategori sangat baik.

Nilai *Net Profit Margin* selama lima tahun mengalami perubahan baik meningkat maupun menurun. Perubahan nilai *Net Profit Margin* yang terjadi selama kurun waktu lima tahun disajikan pada Gambar 5.6.



Gambar 5. 3 Perubahan *Net Profit Margin* tahun 2017 – 2021

Gambar 5.3 menunjukkan perubahan kenaikan dan penurunan nilai *Net Profit Margin* BUMDes Jaya Mandiri yang mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Peningkatan maupun penurunan nilai *Net Profit Margin* BUMDes Jaya Mandiri selama lima tahun mengindikasikan kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari penjualan itu tidak baik. Menurut Aprilia dkk (2015) meningkatnya perhitungan rasio *Net Profit Margin* menggambarkan bahwa koperasi mampu meningkatkan penjualan untuk menghasilkan SHU koperasi.

. Pada tahun 2017 nilai *net profit margin* Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri mendapatkan kriteria sangat baik sebesar 56%, nilai *net profit margin* Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri dalam 5 tahun pada interval $>15\%$ membuat perusahaan Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri Selama 5 tahun terakhir *net profit margin* berfluktuasi memiliki kategori sangat baik. Kriteria ini berasal dari kemampuan perusahaan mengelolah laba bersih.

Kriteria yang sangat baik terdapat di tahun 2021 nilai *Net Profit Margin* sebesar -335%, pada tahun ini memiliki kriteria yang tidak baik dikarenakan semakin tinggi nilai yang diperoleh maka nilai *Net Profit Margin* akan semakin sangat baik, hal ini berarti nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan pada tahun ini peminjaman yang dilakukan BUMDes tidak mampu dalam menghasilkan laba karena banyaknya tunggakan dikarenakan banyaknya orang melakukan peminjaman pada tahun tersebut. Nilai *net profit margin* memperlihatkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Rasio yang menurun mengakibatkan adanya resiko penurunan di masa yang akan datang, hal ini disebabkan oleh pendapatan laba bersih lebih kecil dari pengeluaran (Widiyanti, 2019).

b. Return On Asset

Rasio ini didapatkan dengan membagikan laba bersih dengan total *asset* supaya bisa mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutang-hutangnya yang dijamin dengan jumlah dari aktiva perusahaan. Perhitungan besarnya *Return on Assets* dari BUMDes Jaya Mandiri dari tahun 2017 – 2021 disajikan pada Tabel 5.7

Tabel 5. 4 Return On Asset Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri

Jenis	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Bersih	6.623.050	- 4.845.625	18.207.525	5.829.625	- 8.623.500
Penjualan	11.746.000	1.447.000	31.552.500	21.097.500	585.000
Rasio Lancar	56%	-30%	58%	28%	-1474%
Keterangan	Sangat Baik	Tidak Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Tidak Baik

Sumber : *Data Olahan Laporan Keuangan BUMDes Jaya Mandiri, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.4 pada tahun 2017 nilai *Return on Assets* dapat dilihat bahwa hasil sebesar 10% yang artinya baik, Hal ini sejalan dengan penelitian Warda (2017) pada tahun 2017 sd tahun 2013 tingkat persentase *Return on Assets* Koperasi Serisa Usaha (KSU) Rejosari sebesar 1% dan 3% dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat *Return on Assets* pada tahun 2011 tahun 2013 berada dalam katagori baik.

Tahun 2018 nilai *Return on Assets* BUMDes Jaya Mandiri sebesar 9%, hal ini berarti nilai *Return on Assets* mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dan mendapatkan kriteria cukup baik berarti kemampuan BUMDes untuk menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan dana untuk operasi BUMDes cukup baik.. Puspitasari (2016) mengatakan semakin besar rasio *Return On Assets* maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aktiva yang dimiliki. Peningkatan nilai *Return On Assets* dikarenakan nilai laba bersih setiap tahun selalu bertambah. Inilah yang menyebabkan nilai *Return On Assets* meningkat setiap tahunnya. Dimana nilai tersebut menjelaskan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva yang dimiliki BUMDes berkontribusi sebesar Rp. 0,151 dalam menghasilkan laba bersih atau SHU.

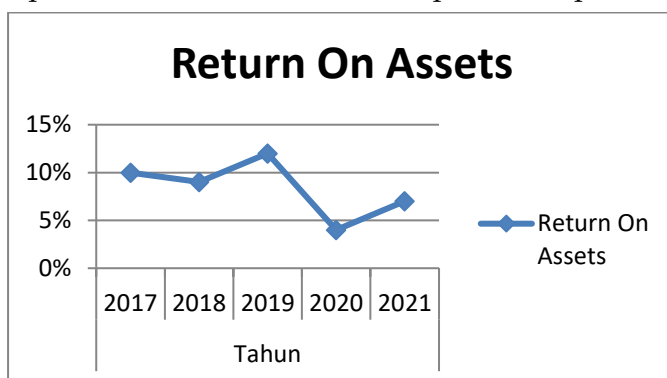
Pada Tahun 2019 nilai *Return On Assets* sebesar 12%, hal ini berarti mengalami peningkatan dan mendapatkan kriteria baik. Puspitasari (2016) mengatakan semakin besar rasio *Return On Assets* maka semakin baik kinerja

perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aktiva yang dimiliki. Peningkatan nilai *Return On Assets* dikarenakan nilai laba bersih setiap tahun selalu bertambah. Inilah yang menyebabkan nilai *Return On Assets* meningkat setiap tahunnya. Dimana nilai tersebut menjelaskan bahwa aktiva yang dimiliki BUMDes menghasilkan laba bersih atau SHU.

Tahun 2020 nilai *Return On Assets* sebesar 4%, hal ini berarti nilai mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi masih mendapatkan kriteria tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Warda (2017) pada tahun 2017 sd tahun 2013 tingkat persentase *Return on Assets* Koperasi Serisa Usaha (KSU) Rejosari sebesar 1% dan 3% dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat *Return on Assets* pada tahun 2011 tahun 2013 berada dalam katagori tidak baik.

Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 7%, hal ini berarti nilai *Return on Assets* tersebut menunjukkan bahwa setiap aktiva yang dimiliki BUMDes mampu menghasilkan laba. Keadaan ini menunjukkan kemampuan BUMDes menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada nilai *Return On Assets* BUMDes Jaya Mandiri dalam kurun waktu lima tahun menunjukkan bahwa kemampuan BUMDes menggunakan aktivitya untuk menghasilkan laba rata-rata berada dalam kriteria sangat baik. Tingkat perubahan yang terjadi pada nilai *Return On Assets* koperasi dari tahun 2017- 2021 dapat dilihat pada Gambar 5.4.



Gambar 5.4 Perubahan Return On Assets tahun 2017 -2021

Berdasarkan Gambar 5.4 dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets* BUMDes Jaya Mandiri selama lima tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 mendapatkan nilai paling kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

tanggal 1 Mei 2006 dimana jika nilai *Return On Assets* dengan nilai sebesar $\geq 15\%$ dikatakan sangat baik yang artinya aktiva yang dimiliki oleh BUMDes sudah maksimal dalam menghasilkan laba atau SHU. Pada tahun 2020 kemampuan BUMDes dalam memperoleh laba pada dari aktivitas perusahaan dan tingginya efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya tidak baik karena banyaknya tunggakan nasabah yang belum dibayar.

Tahun 2019 nilai *Return On Assets* BUMDes Jaya Mandiri mendapatkan nilai paling tinggi sebesar 12% yang artinya kriteria sangat baik, Kriteria baik akan terjadi apabila Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) tinggi dalam kemampuan memperoleh laba dari aktivitas perusahaan dan tingginya efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Rasio ini didapatkan dengan membandingkan laba bersih dengan total *asset*. Rendahnya *return on assets* memberi sinyal bahwa tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba rendah, sehingga penurunan total *asset* akan terjadi yang pada akhirnya membuat perusahaan mengalami *financial distress* meningkat (Alfi, 2018).

c. *Return On Equity*

Return On Equity atau Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan koperasi menghasilkan laba dari sejumlah modal sendiri yang dimiliki oleh BUMDes. Berikut hasil BUMDes Jaya Mandiri pada tahun 2017 – 2021.

Tabel 5. 5 *Return On Equity* Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri

Jenis	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Laba Bersih	6.623.050	- 4.845.625	18.207.525	5.829.625	- 8.623.500
Modal	56.500.000	56.500.000	133.000.000	133.000.000	133.000.000
Rasio Lancar	12%	9%	14%	4%	6%
Keterangan	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

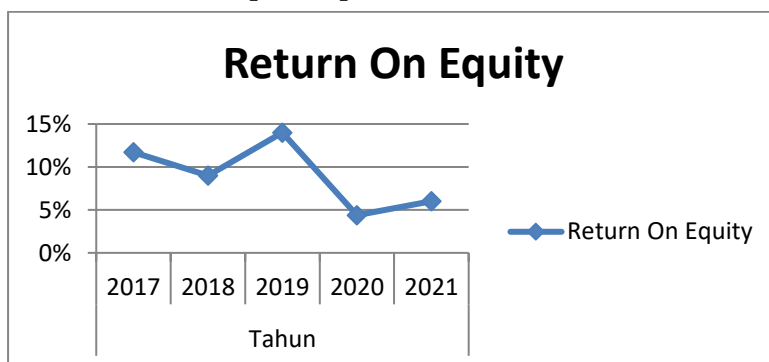
Sumber : *Data Olahan Laporan Keuangan BUMDes Jaya Mandiri, 2023*

Berdasarkan Tabel 5.5 nilai *return on equity* pada tahun 2017, 2018 dan 2019 mendapatkan kriteria cukup baik dengan nilai sebesar 12%, 9% dan 14% yang dimana dapat dijelaskan bahwa kemampuan untuk mengelolah modal secara efektif tetapi di tahun 2017 usaha ini sangat cukup baik dalam mengelola modal yang dimiliki. nilai *return on equity* Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Jaya Mandiri pada tahun 2017-2021 berada pada interval $>21\%$ tergolong dalam kriteria cukup baik.

Pada tahun 2020 dan 2021 nilai *return on equity* mengalami peningkatan secara berturut – turut setiap tahunnya yang memiliki nilai sebesar 4% dan 6%. Hal ini nilai *return on equity* Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang termasuk kedalam kriteria yang tidak baik berarti kemampuan dalam mengelola modal secara efektif tidak baik dalam mengelola modal yang dimiliki

Hasil analisis *Return On Equity* BUMDes Jaya Mandiri dalam kurun waktu lima tahun mengalami perubahan yang berbeda-beda. Perubahan-perubahan tersebut ditampilkan pada Gambar 5.5.



Gambar 5. 5 Perubahan *Return On Equity* tahun 2017 -2021

Gambar 5.5 menunjukkan bahwa tahun 2020 dan tahun 2021 mendapatkan nilai sebesar 4% dan 6% yang berarti kriteria yang diperoleh tidak baik dikarenakan pada tahun 2017 modal yang menghasilkan SHU sangat minim tidak adanya penambahan modal setiap tahunnya, tetapi BUMDes Jaya Mandiri selama lima tahun berturut-turut berada dalam keadaan *Nilai Return On Equity* mengindikasikan bahwa kemampuan BUMDes dalam menghasilkan laba menggunakan modal yang dimiliki sudah baik atau dapat dikatakan rentable dengan nilai *Return On Equity* berada pada kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan Gambar 5.5 bahwa tahun 2017 dan seterusnya mendapatkan kriteria cukup baik dikarenakan penggunaan modal usaha sudah tepat digunakan dalam menghasilkan laba, maka BUMDes Jaya Mandiri selama lima tahun terakhir dapat dikatakan sudah baik dalam menggunakan modal ataupun aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih bagi BUMDes, karena seperti yang dapat dilihat perhitungan nilai rentabilitas cukup stabil meskipun masih sering terjadi fluktuasi namun tetap mampu menghasilkan laba bagi BUMDes. Maith (2013) didalam penelitiannya

mengatakan bahwa semakin besar rasio rentabilitas ini akan semakin baik bagi kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, untuk rasio rentabilitas ini perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada peningkatan yang ada dalam data rasio rentabilitas Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri dapat disimpulkan bahwa :

1. Analisis laporan keuangan yang didapatkan seimbang, rata - rata laba yang diperoleh sebesar Rp. 17.191.075 dari tahun 2017 - 2021 pada BUMDes Jaya Mandiri dan Neraca didapatkan hasil seimbang (*balance*) pada tahun 2017 - 2021 total passiva dan total aktiva naik turun setiap tahunnya yang berarti pencatatan yang dilakukan sudah tepat dan benar.
2. Kinerja keuangan pada BUMDes yang telah dilakukan analisis menggunakan rasio keuangan pada Rasio Likuiditas dilihat dari *Current Ratio* BUMDes dalam keadaan sangat baik karena tidak ada hutang sehingga dapat dikatakan sangat baik artinya kemampuan BUMDes dalam membayar kewajiban jangka pendek dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan sudah sangat baik, pada Rasio Solvabilitas dapat dilihat dari *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sudah sangat baik yang berarti kemampuan BUMDes dalam memenuhi seluruh kewajibannya apabila dalam kondisi terburuk seperti dilikuidasi sewaktu - waktu, BUMDes mampu menanggung seluruh kewajibannya dengan memanfaatkan modal dan aktiva yang dimiliki oleh BUMDes dan Rasio Rentabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* dikatakan sudah sangat baik dalam menggunakan modal ataupun aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi BUMDes, karena seperti yang dapat dilihat perhitungan nilai rentabilitas cukup stabil meskipun masih sering fluktuasi namun tetap mampu menghasilkan laba usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. S., & Oetomo, H. W. 2015. Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(12). 6-15.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. 2018. Pengaruh current ratio dan total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1-36.
- Darmawan, M.A.B. 2020. *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Maith, H. A. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 1(3).1-9
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Redana, D. N.. & Darwita, I. k. 2018. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus*. 9(1).5-38.
- Thomas, Mola. 2020. Indonesia mempunyai 30.000 BUMDes, Omset tembus 2,1 Triliun. Diunduh dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20201001/15/1298817/indonesia-punya-30000-bumdes-omset-tembus-rp21-triliun>. Pada tanggal 13 Desember 2022 Jam 09.35.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Cet. Ke-12. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Harahap, Syofyan. 2002. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. 2019. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57-66.
- Riswan, R., & Kesuma, Y. F. 2014. Analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). 3-10
- Puspitasari, Ratih. 2012. Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*. 1(14):9-20.

- Widiyanti, N., Susanti, F. E., & Mahmudah, L. N. (2022). Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak. *Efektif Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 27-46.
- Warda, N., Caska, & Gani Haryana. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP Universitas Riau*. 4(2):1- 15.